

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung

#### 1. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung

MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung Kabupaten Demak merupakan lembaga pendidikan formal yang pertama didirikan di Desa Babalan Wedung Demak. Lembaga ini berdiri tepatnya pada tanggal 1 Juli 1986 dan berkiprah membantu pemerintah dalam bidang pemerataan kesempatan pendidikan sejak awal tahun berdirinya. Penerimaan siswa baru di mulai pada tahun pelajaran 1986-1987 dan berhasil menjangring siswa usia 12-15 tahun sebanyak 80 siswa.

MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak pada awalnya bernama Raudlatul Mustafidin sejak berdiri sampai pada tanggal 03 Juni 1996. Perubahan ini di sebabkan terbentuknya yayasan nurul ittihad yang mengelolah RA, MI, MTs, MA dan Madrasah Diniyah Awaliyah dan Diniyah Wustho.

Masa awal berdirinya, lembaga pendidikan ini belum memiliki gedung madrasah, mereka belajar di gedung madrasah diniyah, suatu hal yang kurang menguntungkan bagi 80 siswa yang menjadi angkatan pertama MTs tersebut. Namun Alhamdulillah, pada tahun 1991 MTs Nurul Ittihad dikaruniai sebuah gedung madrasah yang berdiri megah diatas jasa para kiyai dan tokoh masyarakat setempat. Dengan semangat idealisme yang kuat dari seluruh dewan guru, pimpinan lembaga dan pengurus yayasan untuk meningkatkan kualitas para siswanya.

Ketika berlangsungnya EBANAS (evaluasi belajar tahap akhir nasional) yang pertama kali diikuti oleh para siswa pada tahun pelajaran 1989-1990, MTs Nurul Ittihad lulus dengan maksimal.<sup>1</sup>Pelaksanaan pendidikan yang ada di lembaga harus disertai dengan adanya visi, Misi, dan Tujuan supaya bisa terarah dengan baik dan lancar.

##### a. Visi MTs Nurul Ittihad

Keberadaan lembaga pendidikan MTs Nurul Ittihad memiliki pendoman yang tercantum didalamnya. Secara umum visi MTs Nurul Ittihad ada empat 4 yaitu:

---

<sup>1</sup> Dokumentasi file MTs Nurul Ittihad Babalan, diperoleh pada tanggal 02 Juni 2022.

- 1) Unggul dalam prestasi
- 2) Berakhlakul karimah
- 3) Taat menjalankan ajaran Islam
- 4) Ahlussunnah wal jama'ah

Adanya visi tersebut tampak bahwa MTs Nurul Ittihad

berupaya untuk menjadikan siswa unggul dalam prestasi, mempunyai budi yang luhur, dan taat menjalankan ajaran agama

islam yang berhaluan ahlussunnah waljama'ah.

b. Misi MTs Nurul Ittihad

Adapun Misi MTs Nurul Ittihad Babalan adalah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran Variatif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan menyenangkan untuk mencapai prestasi siswa yang unggul.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berkarakter dan berakhlakul karimah.
- 3) Melaksanakan kegiatan keagamaan berdasarkan ajaran ahlussunnah wal jama'ah<sup>2</sup>

c. Tujuan MTs Nurul Ittihad

Adapun tujuan MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung adalah sebagai berikut: pada tahun pelajaran 2021/2022 diharapkan terjadi perubahan untuk menunjukkan identitas dan kualitas dalam hal:

- 1) Mempunyai kurikulum tingkat satuan pendidikan, silabus, perangkat kelengkapan, dan teradmitrasi dengan menggunakan software dan hardware yang memadai
- 2) Seluruh warga madrasah (kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, dan tenaga kebersihan) melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, kompeten, terukur, dan teruji agar dapat menunjukkan kinerja yang professional guna memenuhi pelayanan prima kepada masyarakat, serta dapat mengaplikasikan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah dalam kehidupannya
- 3) Guru menguasai dan melaksanakan berbagai metode, strategi, model pembelajaran, dan strategi penilaian

---

<sup>2</sup> Dokumentasi Profil MTs Nurul Ittihad Babalan Kecamatan Wedung diperoleh pada tanggal 02 Juni 2022.

sehingga siswa dapat belajar dalam situasi menyenangkan, konstruktif, inspiratif, dan motivatif.

- 4) Terpenuhinya standar ketuntasan belajar minimal seluruh mata pelajaran (70%), sehingga seluruh siswa mampu mencapai ketuntasan belajar 100% dan mampu naik kelas secara tuntas.
- 5) Adanya struktur organisasi, uraian tugas yang jelas, instrument evaluasi kinerja madrasah dalam model manajemen yang baik.<sup>3</sup>

## 2. Struktur Organisasi MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung

Struktur pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Nurul Ittihad secara terperinci yakni:

|                   |   |
|-------------------|---|
| Kepala Madrasah   | : Suyanto, S.Ag.                                  |
| Wakamad Kurikulum | : H. Nur Hin, SH. S.Pd.                           |
| Wakamad Kesiswaan | : Hj Sholehah, S.Ag. S.Pd.I                       |
| Waka Supras       | : H. Ahmad Hamdan                                 |
| Waka Humas        | : Istifaiyah, S.Pd.I                              |
| Koordinator TU    | : M. fale S.Pd.                                   |
| Staf TU           | : Ahmad Muttaqin S.Pd<br>: M. Rifqi Haidar, S.Pd. |
| Bendahara         | : Drs. H. Afif                                    |
| Guru BK           | : Solehan S.Pd.                                   |
| Wali Kelas        |   |
| VII A             | : Ahmad Mujib, S. Sy                              |
| VII B             | : M. Rifqi Haidar, S.Pd.                          |
| VII C             | : Abdul Shomad, M.Pd.                             |
| VIII A            | : H. Nur Hin, SH. S.Pd.                           |
| VIII B            | : Hj Solehah, S.Ag. S.Pd.I                        |
| VIII C            | : Musrifatul Jannah, S.Pd.                        |
| IX A              | : H. Ahmad Latif, M.Pd.                           |
| IX B              | : Drs. H. Afif                                    |
| IX C              | : K.H. Nasihin <sup>4</sup>                       |

## 3. Keadaan Guru dan Siswa MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung

Seiring berkembangnya waktu, peningkatan jumlah guru juga meningkat yang dulunya hanya bisa di hitung

---

<sup>3</sup> Dokumentasi file MTs Nurul Ittihad Babalan, diperoleh pada tanggal 02 Juni 2022

<sup>4</sup> Dokumentasi file MTs Nurul Ittihad Babalan, diperoleh pada tanggal 02 Juni 2022.

dengan jari tapi sekarang sebagian dari guru yang ada bisa melengkapi kepadatan materi yang di emban oleh siswa. Sedangkan jumlah guru berikut staf nya yang ada di MTs Nurul Ittihad adalah kepala madrasah 1 orang, wakil kepala berjumlah 4 orang terdapat, wakil kepala bagian kurikulum, wakil kepala bagian kesiswaan, wakil kepala bagaian sarana prasarana dan wakil kepala bagian humas. Guru tetap ada 23 orang, satu guru PNS dan 3 staf Tata Usaha.<sup>5</sup>

Sedangkan guru IPS di MTs Nurul Ittihad ada satu orang yakni Ibu Hj Solehah, S.Ag, S.Pd. adapun profilnya sebagai berikut: Ibu Hj Solehah S.Ag, S.Pd. merupakan guru IPS kelahiran Demak, 02, September 1975. Alamat di Desa Babalan, Rt 02 Rw 05 Wedung Demak. Beliau sudah lulus sertifikasi pengajar sebagai guru IPS. Awal masuk menjadi guru IPS pada tahun 2001 sehingga masa pengabdianya sudah hampir 20 tahun. Mengajar di 8 kelas yang terdiri dari kelas 7, 8, dan 9 yang berjumlah 3 kelas yakni A, B, dan C.

Kegiatan pembelajaran yang berlangsung memerlukan kesesuaian antara media, metode dan materi yang akan digunakan guru sebagai pembimbing pembelajaran di kelas. Namun disaat ini ada sebagian guru yang tidak sesuai dalam penerapan materi, media dan metode yang diterapkan sehingga menghasilkan kesulitan belajar yang dialami oleh setiap siswa, seperti halnya penerapan materi IPS yang ada di MTs Nurul Ittihad ada beberapa materi yang digunakan guru tetapi metode dan media yang diterapkan tidak sesuai, disini juga ada keterkaitan terhadap profesi guru yang tidak sesuai dengan bidang pendidikan yang ditempuh terhadap profesi yang dijalani sekarang..

Kaitannya dalam hal ini MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung Demak memiliki jumlah siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Jumlah Siswa

| No | Kelas  | Jumlah Siswa |
|----|--------|--------------|
| 1. | VII    | 75           |
| 2. | VIII   | 79           |
| 3. | IX     | 83           |
|    | Jumlah | 236          |

<sup>5</sup> Solehah, wawancara oleh penulis, 29 Mei 2022, wawancara 1, Transkrip.

## B. Deskripsi Data

Keberlangsungan kegiatan belajar mengajar tidak bisa dikatakan baik-baik saja, adakalanya kegiatan belajar mengajar terkendala dengan adanya faktor dari dalam ataupun dari luar, baik dari siswa sendiri maupun dari pendidik. Dalam kenyataan yang penulis dapatkan dari adanya fenomena di lapangan rata-rata siswa yang belum memahami materi pelajaran yang mereka dapatkan bisa bilang sebagai siswa yang berkesulitan belajar. Siswa yang berkesulitan belajar ini menjadi kendala bagi seorang pendidik dalam melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang guru, sehingga menjadikan guru harus bisa menemukan solusi dari adanya siswa yang berkesulitan belajar.

Berdasarkan rujukan rumusan masalah, yang ada di bab 1 pendahuluan, maka uraian penelitian di kategorikan menjadi 2 poin: pertama faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Nurul Ittihad Kecamatan Wedung dan yang kedua, Strategi Guru menangani kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Nurul Ittihad Kecamatan Wedung.

### 1. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di MTs Nurul Ittihad Kecamatan Wedung

#### a. Faktor Internal

Faktor internal dengan kesulitan belajar ini menjadikan suatu hal yang harus di ketahui karena menjadi fungsi sebab penemuan suatu strategi yang akan digunakan, seperti pada penelitian Evi Rahmawati, Taufiq Hidayat, dan Riska Pristiana bahwa minat belajar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Salah satu hal yang bisa menyebabkan rendahnya minat yaitu siswa tidak suka dengan mata pelajaran ekonomi. Ada tidaknya minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi mungkin tidak sesuai dengan kecakapannya, dan lainnya.<sup>6</sup>

Setelah peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, maka peneliti

---

<sup>6</sup> Rahmawati, Hidayat, and Astuti, "STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR EKONOMI SISWA IPS SMA NEGERI 1 SOKO TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020 Abstrak."

menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam memahami pembelajaran IPS yang sedang diajarkan guru seperti faktor fisiologis dan faktor psikologis.

#### 1) Faktor Fisiologis

Yang berhubungan dengan kondisi fisik tubuh siswa dalam hal ini ada dua yakni:

##### a. Karena Sakit

Seorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf-saraf sensoris dan motorisnya lemah. Sakit merupakan suatu hal yang biasa dialami individu, namun sakit disini ada yang munculnya bisa diketahui terlebih dulu ada juga yang tiba-tiba. seperti pemaparan ibu Hj Solihah:

“kadang itu ada anak yang tiba-tiba sakit pada saat jam pembelajaran saya, padahal awalnya itu sebelum pembelajaran saya itu dia baik-baik saja, nah di saat siswa sakit secara tiba-tiba ini menimbulkan kesulitan belajar yang baru dan juga siswa tersebut tertinggal oleh materi yang telah di ajarkan”<sup>7</sup>

Pemaparan ibu Hj Solihah disini menjelaskan bahwa seorang yang mengalami sakit secara tiba-tiba di kelas akan berdampak pada kesulitan belajar karena siswa yang sakit tidak focus terhadap materi dan dia akan tertinggal materinya. Senada dengan pernyataan oleh Ahmad Daffa yang menyatakan:

“kadang itu kepala saya pusing tiba-tiba kak, enggak tau faktor apa, terus pernah saya pusing sampai badan saya demam dan saya disuruh ke UKS sama bu shol. Da ketika udah sampai ke UKS tapi tidak membaik diantar pulang sama guru yang piket di UKS kak.”<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Sholehah, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>8</sup> Ahmad Daffa, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2022, wawancara 4, Transkrip.



Penjelasan dari Ahmad Daffa bahwa dia pernah mengalami sakit di dalam kelas namun tidak bisa mengetahui apa penyebab faktor dari gangguan sakit pada tubuhnya.

**b. Kurang Sehat**

Anak yang kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, kurang sehat disini bisa menjadi sesuatu yang berpengaruh terhadap tubuh, seperti mudah capek, tidak konsentrasi, tidur dikelas dan malas ketika pembelajaran. Peneliti melanjutkan pengamatan untuk memperjelas sebab terjadi kesulitan belajar siswa yang diampu oleh guru pada saat pembelajaran. Adapun hasil yang didapatkan disaat pengamatan, ketika guru mengajar siswa kurang begitu senang. Siswa juga malas ketika guru memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang di bahas. Seperti itulah yang terjadi ketika penulis melakukan pengamatan disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung di kelas VII.

Sesuai dengan pendapat Ahmad Jauhari, dari Kelas VII ia menyampaikan mengapa dirinya malas belajar, karena sebenarnya dia sudah berusaha memperhatikan gurunya akan tetapi jika pembelajaran diajarkan dengan hal yang kurang menyenangkan maka akan timbul kebosan pada diri siswa, siswa pun akhirnya memilih tidur, atau melamun sendiri.<sup>9</sup>

Sedangkan siswa yang merasa malas belajar, malas mengerjakan tugas dan lain sebagainya yang berakibat siswa mengalami kesulitan belajar, sesuai hasil wawancara dengan Ahmad Daffa yakni:

“Saya kadang-kadang suka, kadang-kang bosen sama IPS kak, kadang juga mengantuk karena capek kak. Saya sih biasa sama gurunya, tegas, dan disiplin, sering kasi motifasi juga, tapi kadang juga

---

<sup>9</sup> Ahmad Jauhari, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2022, wawancara 2, Transkrip

membosankan, pembelajarannya gitu-gitu ja, selain itu jam pelajaran IPS di jam Awal belajar jadi masih belum persiapan eeh udah di mulai materinya”<sup>10</sup>

Penjelasan di atas menandai bahwa siswa kurang senang belajar IPS dan beranggapan mata pelajaran IPS sangat membosankan. Karena jika siswa tidak menyukai belajar IPS maka siswa sudah tidak semangat untuk belajar, biasanya siswa yang tidak semangat ini pelarian nya pada hal tidur di kelas, atau konsentrasinya hilang. Dalam hal ini pembenahan dari media atau metode yang diberikan guru harus bisa merubah siswa supaya siswa tidak merasa bosan.

## 2) Faktor Psikologis

Faktor ini merupakan keadaan psikologis atau kejiwaan seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Termasuk dalam faktor ini adalah bakat, minat, dan motivasi belajar  
Rendahnya minat belajar siswa

### a. Tidak adanya bakat

Bakat atau keahlian disini menjadi suatu keunikan tersendiri yang biasanya dimiliki oleh siswa, biasanya keahlian ini berbeda-beda, ada yang sama namun jarang. Seperti pemaparan dari bu Hj Solihah:

“setiap siswa kan beda-beda mbak, ada yang suka dengan IPS ada yang tidak, bisanya kalo siswa tidak suka ini saya telusuri mbak hal apa yang tidak dia sukai dalam IPS eeh ternyata tidak suka karena materinya banyak, males baca, mending ngitung aja, ada yang tidak suka sejarah karena jenuh. Dan lan sebagainya. Tapi saya maklumi sih mbk, namanya juga banyak siswa kita sebagai guru tidak mungkin memaksakan harus suka semuanya.”<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Ahmad Daffa, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2022, wawancara 4, Transkrip.

<sup>11</sup> Sholehah, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.



Penjelasan beliau diatas bisa disimpulkan bahwa kita tidak bisa memaksakan orang untuk bisa semua dalam mata pelajaran IPS karena keahlian atau bakat siswa itu berbeda-beda, dan disini akan muncul yang namanya kesulitan belajar. Namun tidak sukannya IPS ini bisa sedikit diatasi dengan mempelajari materi IPS dengan guru IPS. Seperti pemaparan dari Ahmad Jauhari:

“saya itu tidak suka mempelajari sejarah kak, jenuh banyak materinya, inisialnya sulit-sulit kayak menghafal nama-nama orang purba atau zaman purba itu kak, bikin pusing kak”<sup>12</sup>

Pemaparan dari Ahmad Jauhari disini jelas bahwa dia jenuh ketika pembelajaran berlangsung terutama mata pelajaran sejarah karena banyak inisial nama yang ada di amteri IPS sulit-sulit.

b. Kurangnya minat dalam belajar

Pembelajaran IPS terpadu yang diajarkan mencakup banyaknya pembahasan dalam rumpun ilmu social seperti Sosiologi, Geografi, Ekonomi, dan sejarah.<sup>13</sup> faktor internal yang menyebabkan siswa kesulitan belajar yakni minimnya minat belajar siswa, penyebab rendahnya minat siswa di pengaruhi pada kemampuan siswa itu sendiri. Salah satu contohnya yakni malas membaca materi IPS jika siswa memiliki niat yang baik dalam mengikuti pembelajaran IPS maka siswa tersebut akan meluangkan waktunya untuk membaca materi IPS sebelum jam mengajar guru dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan (siswa ramai sendiri, mengantuk). Hal ini yang menyebabkan siswa sulit dalam memahami materi yang sudah disampaikan guru. Pemaparan

---

<sup>12</sup> Ahmad Jauhari, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2022, wawancara 2, Transkrip

<sup>13</sup> Ahmad, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*, 6.

ini senada dengan pendapat ibu Hj Solihah sebagai berikut:

“Jadi gini, kesulitan belajar siswa pasti ada sebabnya, penyebabnya itu dikarenakan minat siswa kurang, minat belajar siswa sendiri. Padahal pelajaran IPS kan pelajaran yang gampangkan, karena membahas tentang lingkungan sekitar atau social. Ya kadang ada siswa yang melamun sendiri, ramai dengan temannya. Itu juga kembali pada siswa masing-masing juga mbk”<sup>14</sup>

Siswa yang tidak menyukai mata pelajarannya bisa dipastikan ada penyebabnya, dari pengamatan yang peneliti lakukan minoritas siswa yang tidak menyukai mata pelajaran IPS ini menganggap bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sulit, monoton, dan kebanyakan materi untuk dibaca. Sehingga minat siswa dalam mempelajari dan mengikuti pembelajaran IPS ini rendah dan menyebabkan kesulitan belajar yang dialami siswa. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Hj Solekhah, pernyataan ini juga senada dengan Putri Wulandari yang menyatakan bahwa dirinya menyukai pembelajaran IPS yang sedang diajarkan oleh gurunya:

“aku sebenarnya senang dengan gurunya dan pelajarannya, karena beliau cara penyampainnya baik dan bagiku mudah di pahami. Cuma ya males kalo ada PR karena banyak sekali PR nya. Dan kalo di rumah males ngerjain PR nya, enakan main sama temen-temen, klo malem juga biasanya main HP, chat-chatan sama temen-temen. Kadang juga belajar bentar kalu tidak males”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sholehah, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>15</sup> Putri Wulandar, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2022, wawancara 3, Transkrip

Adapun siswa yang memahami mata pelajaran IPS karena siswa tersebut suka dengan mata pelajaran IPS dan senang dengan gurunya, ada juga yang senang karena cita-citanya

c. Rendahnya motivasi belajar

Motivasi disini banyak kaitannya, peneliti disini mengaitkan dengan Faktor orang tua, pada faktor ini juga bisa menjadi pemicu keberhasilan belajar siswa, guru sebagai pengganti orang tua di sekolah harus dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas adalah pemberian motivasi untuk siswa agar lebih semangat belajar. Seperti pemaparan ibu Hj Solekhah:

“Siswa yang malas belajar mayoritas dari orang tuanya tidak peduli dengan sekolah mereka, kenapa? Karena ketika siswa dirumah maka orang tua harus bisa menghadle anaknya, dengan cara apa, ditanyain gimana tadi belajarnya, ada PR apa tidak nak, besok jadwalnya apa, dll. Lah, klo ini mayoritas dari orang tua mereka sibuk bekerja, ada yg nelayan di laut, ada ibunya yang pekerja garmen, jadi tak ada waktu luang. Jadi siswanya malas-malasan. Saya sebagai guru tetap memberi motivasi kepada mereka, saya kasi dorongan untuk semangat belajar”<sup>16</sup>

Pemaparan diatas bisa di simpulkan bahwa kewajiban orang tua tidak hanya memenuhi kebutuhan materi anaknya tapi juga membimbing kebutuhan pribadi anaknya, dalam hal membimbing pembelajaran anak ketika dirumah, bukan menyerahkan keseluruhan pembelajaran anaknya terhadap guru saja. Suatu kewajiban orang tua ketika anaknya di rumah maka segala sesuatu seperti waktu anak belajar harus di perhatikan jika menginginkan anaknya bisa memahami pembelajaran dengan baik.

---

<sup>16</sup> Sholekhah, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2022, wawancara 1, transkrip

## b. Faktor Eksternal

Selain penjelasan di atas ada hal lain yang bisa mempengaruhi belajar siswa yang berasal dari luar, seperti guru, orang tua, sekolah, lingkungan, dan teman belajar. Dalam hal ini dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Disaat peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa kelas VII di MTs Nurul Ittihad Babalan, terdapat beberapa faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa, seperti salah satunya guru.

Guru merupakan fasilitator dalam proses belajar siswa, guru harus sanggup memberikan semua kebutuhan siswa untuk menunjang pembelajaran. Sedangkan disini guru masih kurang dalam penerapan metode pembelajaran dan kurangnya sarana prasarana yang ada. Penjelasan ini senada dengan pemaparan Putri Wulandari

### 1) Lingkungan Keluarga

Faktor ini berpengaruh pada minimnya dukungan orang tua, hal didasari dengan adanya guru ketika memberikan tugas pada siswa, siswa jarang sekali belajar di rumah, orang tua siswa kurang membimbing anaknya ketika belajar di rumah, karena ada sebagian siswa ada orang tuanya kerja pabrik garmen yang dituntut untuk tepat waktu ketika bekerja dan banyaknya waktu lembur menjadikan minimnya waktu orang tua dalam memantau anaknya. Hal itu sependapat dengan Ibu Hj Solehah ketika di wawancarai yakni:

“Kesadaran orang tua siswa minim mbk, yang penting anak-anak mereka lulus sekolah nanti bisa kerja cari uang buat kebutuhan. Sekarang orang-orang desa banyak yang tergiur kerja di garmen, gaji gedeh, enakkan yaah, dapet lemburan bertambah penghasilan, dan tidak ada batasan riwayat pendidikan yang penting lulus MA bisa kerja”<sup>17</sup>

Dalam hal ini didukung dengan adanya pemaparan dari Ahmad Jauhari ketika di wawancarai yakni

“males kak kalo ada PR karna PR nya banyak sekali, kadang juga lupa ngerjain, soalnya pulang

<sup>17</sup> Sholekhah, wawancara oleh peneliti, 30 Mei 2022, wawancara 1, transkrip

sekolah udah capek, mending main kalo tidak tidur kak, orang tua juga kan kerjanya berangkat pagi pulang sore kak”<sup>18</sup>

Kurangnya dukungan dari orang tua juga di alami oleh Putri Wulandari menurutnya:

“kalo pulang sekolah langsung tidur kak, karna habis itu ada sekolah wusto, jadi orang tua yah maklum gitu, jarang di tanyain ada PR tidak, paling pas waktu ujian di suruh belajar kak”<sup>19</sup>

Penjelasan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa penyebab kesulitan belajar siswa diantaranya yakni siswa merasa malas belajar karena tidak ada dukungan atau kontrol dari orang tua untuk belajar dirumah. Lain dari hal itu siswa merasa capek pada waktu pulang sekolah, dikarenakan siswa disaat pulang dari sekolah mayoritas langsung tidur, atau bermain dengan teman sebaya, habis itu ada waktu sekolah lagi setelah ashar. Hal ini menjadikan siswa kurang dalam minat belajar karena terbatasnya waktu dan tidak adanya agenda waktu untuk siswa ketika dirumah.

## 2) Lingkungan sekolah

Pengaruh pada guru juga bisa menimbulkan faktor eksternal (dari luar siswa) dalam memenuhi keberlangsungan kegiatan belajar siswa yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang didapat siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Jika posisi guru menimbulkan kendala di saat pembelajaran berlangsung maka kualitas ilmu yang didapat siswa juga terhalang oleh guru, begitu juga sebaliknya.

Lingkungan sekitar juga sangat memengaruhi kegiatan belajar siswa. jika lingkungan pembelajaran tidak baik-baik saja seperti terkendalanya sarana prasarana sekolah salah satunya tidak adanya LCD maka harus ada alternative lain supaya kegiatan belajar tersebut bisa berjalan dengan baik.

---

<sup>18</sup> Ahmad Jauhari, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2022, wawancara 2, Transkrip.

<sup>19</sup> Putri Wulandari, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2022, wawancara 3, Transkrip

“Aslinya saya suka dengan IPS kak, tapi kadang membosankan, jadi yah itu guru nya selalu menggunakan metode ceramah, kadang sih ada diskusi kak, tapi jarang dan juga kalo sejarah nih kak itukan cerita semua mending kayak di lihatin video didalam kelas gitu kak, tapi kalo di dalam kelas sih gak ada alat buat nyalahin video dan sejenisnya kak”<sup>20</sup>

Senada dengan hasil observasi pada tanggal 23 Mei 2022, di MTs Nurul Ittihad Babalan pada setiap kelasnya terutama kelas VII belum ada LCD. Pada saat peneliti melakukan observasi guru di saat itu sedang melakukan kegiatan belajar mengajar dan beliau menggunakan metode ceramah tanpa ada media lainnya. Pembelajaran yang menggunakan media dapat menarik perhatian siswa, namun disini kurangnya guru dalam menggunakan media sehingga pembelajaran menjadi monoton atau membosankan, menjadikan beberapa siswa tidak focus saat pembelajaran berlangsung.<sup>21</sup>

## **2. Strategi Guru Menangani Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di MTs Nurul Ittihad Kecamatan Wedung**

Seorang yang bertanggung jawab dalam kelancaran dan kenyamanan kegiatan belajar mengajar dikelas adalah seorang guru, guru yang kompeten bisa diartikan dapat memenuhi tanggung jawabnya dalam hal mengajar. Guru yang kompeten disini akan lebih mampu membuat lingkungan belajar efektif dan bisa mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal dan minimnya kesulitan belajar yang dialami siswa.

Setiap kesulitan belajar yang di alami siswa akan menjadikan guru mencari cara atau strategi yang digunakan dalam menanganinya, sebenarnya banyak cara yang bisa digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Mengatasi kesulitan belajar siswa guru IPS dapat menggunakan beberapa cara misalnya dengan menyiapkan langkah-langkah pembelajaran yang

---

<sup>20</sup> Putri Wulandari, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2022, wawancara 3, Transkrip

<sup>21</sup> Hasil Observasi di Kelas VII pukul 08-45



disesuaikan dengan materinya, scenario pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai standart kopentensi yang diinginkan. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam menangani kesulitan belajar yang ada di MTs Nurul Ittihad Babalan yakni:

**a. Strategi Inkuiri**

Penggunaan strategi inkuiri disini menekankan seorang siswa diharuskan untuk mengembangkan pemikirannya mengenai suatu hal atau peristiwa yang ada di lingkungan, sedangkan tujuan pembelajaran inkuiri disini untuk membantu siswa dalam mengembangkan kedisiplinan dan keterampilan intelektual yang dibutuhkan untuk menciptakan masalah dan memecahkannya melalui rasa ingin taunya.

Kegiatan pembelajaran yang mengacu pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk menggapai dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan. Hal seperti ini yang di paparkan oleh ibu Hj Solehah yakni:

“bisa di bilang Aktif mbk, tapi kembali lagi pada pribadi masing-masing mbk, kadang yah ada juga yang malas. Biasanya saya beri kesempatan sesudah saya jelaskan saya beri tugas untuk memecahkan masalah secara berkelompok, setelah itu saya menyuruh mereka presentasi di depan dan kelompok lain dipersilahkan untuk bertanya, menambah atau menyangga hasil diskusi”<sup>22</sup>

Sangat terkait dengan hasil observasi, terdapat beberapa siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dan ada juga yang tidak memperhatikan. Guru menjelaskan materi di depan kelas dengan menggunakan metode ceramah, kemudian siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh ibu Hj Solehah.<sup>23</sup>

Untuk mengatasi siswa yang kurang aktif dalam diskusi, guru IPS di MTs Nurul Ittihad Babalan memberikan redward berupa tambahan nilai kepada siswa yang bertanya, menyanggah, menambah atau

---

<sup>22</sup> Sholekhah, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>23</sup> Hasil Observasi di Kelas VII pukul 08-45

menjawab pertanyaan. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh ibu HJ Solehah yakni:

“namanya juga banyak siswa mbk, tentu kadang ada siswa yang kurang aktif saat diskusi, tapi ada cara yang sudah saya terapkan yaitu dengan cara memberikan reward berupa tambahan nilai kepada siswa yang bertanya, menyanggah, menambah, atau menjawab pertanyaan”<sup>24</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa motivasi sangat penting untuk siswa yang berkesulitan belajar, agar mereka dapat tergerak untuk lebih semangat lagi dalam belajar IPS. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan langsung di dalam kelas bahwasanya bu Hj Solihah menggunakan strategi inkuiri dengan metode diskusi, pemberian tugas dan tanya jawab.

Bisa di buktikan dengan pemaparan beliau sendiri yakni ketika menggunakan metode diskusi beliau menjelaskan bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang aktif saat diskusi tapi ada cara yang sudah beliau terapkan yaitu dengan cara memberikan reward berupa tambahan nilai kepada siswa yang bertanya, menyanggah, menambah, atau menjawab pertanyaan. Begitu juga dengan metode pemberian tugas dan tanya jawab beliau menerapkannya ketika pembelajaran di lakukan di dalam kelas.

#### **b. Strategi Ekspositori**

Penggunaan makna dari strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspository merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran. Pendekatan secara personal juga dapat dilakukan guru agar guru dapat mengetahui tingkat kesulitan yang dialami siswa dan memberi dorongan kepada siswa untuk keluar dari masalah tersebut. Hal ini juga sependapat dengan ibu Hj Solihah S.Pd. selaku guru IPS yakni:

---

<sup>24</sup> Sholekhah, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

“jika ada siswa yang berkesulitan saya tanyai dan dekati, kenapa dia tidak bisa, letak kesulitannya dimana, seperti itu saja mbk, biar saya tau anak ini kurang apa, nanti insyaallah bisa saya bantu, ya agar saya bisa terfokus kepada mereka yang berkesulitan belajar, agar siswa dan guru tidak ada jarak. Nanti mereka bisa menceritakan apa masalah yang mereka hadapi”<sup>25</sup>

Senada dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada saat siswa yang terlihat kesulitan untuk memahami materi yang telah disampaikan, ibu Hj Solehah menyampaikan kembali materi yang terasa sulit bagi siswa tersebut, satu persatu siswa mengajukan pertanyaan yang menurut mereka sulit, dan satu persatu guru menjelaskan materi yang menurut mereka sulit.<sup>26</sup> Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VII Putri Wulandari yakni:

“dalam penggunaan strategi ketika belajar bu shol selaku guru IPS selalu menggunakan strategi ceramah yang selalu disertai dengan mempertunjukkan alat peraga atau gambar terkait materi, contoh-contoh yang nyata, di isi dengan diskusi kadang penugasan dan juga tanya jawab. Saya merasa senang dengan strategi yang digunakan walaupun jarang dilakukan namun saya senang dengan pengajaran beliau”.<sup>27</sup>

Dengan pendekatan personal kepada siswa, guru lebih dekat dengan siswa begitu juga siswa, mereka lebih terbuka untuk menceritakan masalah yang dihadapinya, dengan perhatian yang guru berikan dapat meningkatkan minat belajar siswa, adapun tujuan pendekatan ini untuk mencari permasalahan yang dihadapi siswa dan mencari solusinya.

Dilihat dari hasil observasi penulis penggunaan pembelajaran yang digunakan oleh ibu Hj Solihah ketika menggunakan strategi kooperatif menggunakan metode

---

<sup>25</sup> Sholekhah, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>26</sup> Hasil Observasi di Kelas VII pukul 09.05

<sup>27</sup> Putri Wulandari, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2022, wawancara 3, Transkrip

ceramah dan demonstrasi bisa dibuktikan dengan adanya pemaparan dari siswa Putri wulandari dia menjelaskan bahwa penggunaan metode ceramah di saat pembelajaran selalu disertai dengan contoh-contoh yang nyata, disisi dengan alat peraga atau gambar yang terkait dengan materi yang diajarkan.

**c. Strategi Kooperatif**

Strategi ini merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Hal itu sesuai dengan pernyataan ibu Hj Solehah yakni:

“gini mbk, saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian saya memberikan masalah yang berbeda tiap kelompok, setelah itu mereka harus memecahkan masalah yang saya berikan, dan ada batasan waktu untuk menyelesaikan masalah, sesudah itu saya acak dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok yang lain memberikan sanggahan dan masukan”<sup>28</sup>

Setiap siswa memiliki gaya belajar yang beda-beda tentu saja akan memengaruhi daya serap materi yang disampaikan guru. Maka dari itu guru dituntut untuk menggunakan strategi yang berbeda setiap pembelajaran agar siswa tersebut dapat menerima materi dengan baik.

Dapat ditarik kesimpulan pada hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa ibu Hj Solihah menggunakan strategi Kooperatif dengan metode diskusi dan tugas atau resitasi dibuktikan dengan ketika selesai penjelasan materi yang terkait guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang, kemudian guru memberikan masalah yang berbeda tiap kelompok, setelah itu mereka harus memecahkan masalah yang guru berikan

Bisa disimpulkan bahwa kondisi siswa di MTs Nurul Ittihad Babalan masih kesulitan dalam memahami mata

---

<sup>28</sup> Sholekhah, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2022, wawancara 1, transkrip

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, hal ini dapat menghambat prestasi siswa, oleh karena itu guru mata pelajaran IPS menerapkan berbagai strategi yang bervariasi agar dapat membangun minat dan semangat siswa untuk belajar.

**d. Program Remedial Untuk Siswa yang Berkesulitan Belajar**

Program remedial yang baik pada prinsipnya perlu didasarkan pada diagnostic awal dan disertai dengan tindak lanjut yang kontinu. Perlu diadakan pencerahan kepada siswa bahwa tujuan khusus program remedi diantaranya adalah mengatasi kesulitan belajar. Ketika kesulitan belajar semakin tinggi, maka dampak yang muncul adalah remedi pembelajaran semakin kompleks.

Guru perlu menilai keberhasilan program remedi yang telah dilakukan. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dimungkinkan pada saat yang diperlukan, mengubah metode dan menggunakan materi yang bervariasi agar siswa bisa mengatasi kesulitan belajar.

Adapun hasil wawancara bersama ibu Hj Solihah berkenan dengan pemahaman beliau terkait dengan program remedial, maka beliau menjelaskan yakni:

“pengajaran remedial di fokuskan pada perbaikan pada pencapaian hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa yang mengalami kesulitan belajar. Salah satu cara pelaksanaan remedial dilakukan setelah mengetahui hasil akhir ujian siswa di sekolah, kemudian diumumkan kepada siswa yang tidak mencapai nilai KKM harus mengikuti remedial”<sup>29</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Putri Wulandari tentang program remedial yakni:

“pelaksanaan remedial merupakan kegiatan yang dapat menangani kesulitan belajar yang di alami siswa dan kesulitan belajar ini menyebabkan tidak sesuai nilai ujian dengan nilai KKM yang telah ditetapkan. Misalnya, nilai standar KKM 70, maka tidak

---

<sup>29</sup> Sholehah, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2022, wawancara 1, transkrip



melakukan remedial, bagi yang dibawah dari standar KKM harus melakukan remedial”<sup>30</sup>

Berkenan dengan pelaksanaan program remedial Ibu Hj Solihah memberikan pemaparannya yakni:

“dalam melakukan program remedial, guru dilengkapi dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam hubungannya mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, sebab-sebab serta uapaya penanganannya.”

“Salah satunya program remedial, Guru memberikan remedial dengan cara langsung memberikan soal. Remedial dalam bentuk tulisan dengan soal yang berbeda dari soal ujian sebelumnya dan lebih muda. Soal yang diberikan tersebut harus dikerjakan semua tanpa dipilih semua jawaban yang salah dari soal ujian sebelumnya, tanya jawab pada saat pembelajaran berlangsung dan kerja kelompok dalam mengerjakan tugas atau soal yang saya berikan tergantung bagaimana jenis soalnya.”<sup>31</sup>

Pemaparan yang ada diatas bisa disimpulkan bahwa remedial merupakan suatu kegiatan yang dapat menangani kesulitan belajar siswa, kesulitan belajar ini bisa menyebabkan tidak sesuainya nilai siswa dengan nilai KKM. Persiapan lain dilakukan guru sebelum melaksanakan remedial adalah melakukan analisis hasil pada setiap akhir ujian siswa yang masih kurang dari KKM.

Remedial diadakan sebagai upaya memperbaiki nilai siswa. Guru akan menanyakan bagian sulit dari mata pelajaran IPS dan guru akan menjelaskan kembali apa yang belum dipahami. Guru tidak pernah mengatakan berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam remedial agar siswa dapat menuntaskan nilai sesuai KKM yang diharapkan. Namun guru memiliki trik untuk membuat siswa cepat paham dan diharapkan mendapat nilai melebihi KKM.

---

<sup>30</sup> Putri Wulandari, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2022, wawancara 3, Transkrip

<sup>31</sup> Sholehah, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2022, wawancara 1, transkrip



Mekanisme dalam program remedial merupakan hal yang penting bagi setiap guru supaya kegiatan yang dilaksanakan dalam program remedial teratur dan mudah dipahami siswa yang berkesulitan belajar. Terkait mekanisme yang dilakukan guru IPS Ibu Hj Solihah yakni:

“guru melaksanakan program remedial dengan cara menghitung hasil ujian yang dilakukan siswa, kemudian guru memberitahukan kepada siswa bahwa ada sebagian dari siswa harus melakukan remedial dengan cara memberikan informasi didalam kelas secara lisan atau dengan menempelkan hasilnya ke madding sekolah”<sup>32</sup>

Senada dengan hasil wawancara kepada siswa Ahmad Daffa berkenaan program remedial yakni:

“biasanya gini kak, guru mengumumkan nama-nama siswa yang harus mengikuti remedial dengan menyebutkan langsung nama-nama yang mengikuti remedial dikelas atau biasanya ditempel di madding kak, trs guru memberikan remedial dengan cara langsung memberikan soal remidi. Dan jaenis remedial ini tergantung gurunya mbak, biasanya ada yang mengerjakan dengan kelompoknya ada juga yang mengerjakan sendiri mbak.”<sup>33</sup>

Suatu program akan berhasil jika kegiatan tersebut terprogram dengan secara rutin, berapa lama waktu yang ditempuh selama remedial dan kapan pelaksanaan program remedial. Diketahui bahwa program remedial yaitu untuk bahan evaluasi siswa, sejauh mana hasil belajar yang diperoleh. Terkait evaluasi program remedial, pemaparan dari beliau Ibu Hj Solihah yakni:

“program remedial dilakukan secara ruting setiap selesai ujian sekolah mbak, karena tidak semua siswa mendapatkan nilai sesuai ketentuan KKM, jadi program remedial harus dilakukan setiap tahunnya dan juga bisanya saya meberikan tanya soal tanya

---

<sup>32</sup> Sholekhah, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>33</sup> Ahmad Daffa, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2022, wawancara 4, Transkrip

jawab ketika menyelesaikan materi dalam satu bab.”<sup>34</sup>

Sesuai dari pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwa guru sangat memahami mekanisme remedial dan arti penting dilakukannya pembelajaran remedial bagi siswa. Guru yang baik tentu selalu mengevaluasi segala kekurangan yang dimilikinya dalam pengajaran terhadap siswanya, seperti menjelaskan terlalu cepat, tidak menggunakan media atau cara penyampaian kurang menarik simpati siswa.

Dari kesadaran yang guru miliki, sehingga mereka berusaha meluangkan waktunya untuk mengajarkan kembali mata pelajaran IPS di luar waktu formal agar siswa mendapat nilai yang maksimal melebihi KKM, berkenan dengan terprogramnya pelaksanaan remedial di MTs Nurul Ittihad Babalan pemaparan dari Ahmad Jauhari yakni:

“setiap selesai ujian tengah semester dan ujian akhir semester guru melaksanakan remedial dan kegiatan itu menjadi kegiatan yang rutin tiap tahunnya kak, dan kegiatan remedial ini dilaksanakan untuk bisa meningkatkan nilai yang sebelumnya tidak sesuai menjadi sesuai KKM kak”<sup>35</sup>

Senada juga yang disampaikan oleh Ibu Hj Solihah terkait terprogramnya remedial yang ada di MTs Nurul Ittihad Babalan yakni:

“setiap tahunnya pelaksanaan remedial yang terprogram mbak, karena untuk memperbaiki kesulitan belajar siswa dan meningkatkan nilai yang sesuai KKM. Maka program remedial ini dilakukan setelah ujian tengah semester dan ujian akhir semester mbak”<sup>36</sup>

Menurut hasil wawancara dan observasi penulis ibu Hj Solihah menggunakan program remedial dengan

---

<sup>34</sup> Sholekhah, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>35</sup> Ahmad Jauhari, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2022, wawancara 2, Transkrip

<sup>36</sup> Sholekhah, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2022, wawancara 1, transkrip

menggunakan metode pemberian tugas, tanya jawab dan kerja kelompok. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil observasi penulis ketika pembelajaran berlangsung dan ketika ujian kenaikan kelas masih ada siswa yang kurang dalam hal nilai dan disini bu Hj Solihah menggunakan remedial pemberian tugas kepada siswa yang kurang nilai dalam ujian kenaikan kelas.

### 3. **Evaluasi Penerapan Strategi Guru Menangani Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di MTs Nurul Ittihad Kecamatan Wedung**

Setiap pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa penilaian terhadap terselenggaranya pembelajaran yang sudah diterapkan sehingga mempermudah dan mampu dinikmati serta dapat terlaksana oleh semua pihak, baik guru sebagai penyelenggara maupun siswa sebagai pelaksana. Dalam setiap strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar disini berkaitan dengan berhasil tidaknya cara itu digunakan untuk mengatasi siswa yang berkesulitan belajar.

Berkaitan dengan pendapat ibu Hj Solikha bahwa dalam evaluasi penerapan cara atau strategi yang digunakan beliau terlaksana dengan baik, siswa dapat menerima cara beliau dalam penerapan pembelajaran IPS ketika di kelas, disini lain ada beberapa siswa yang memang terkendala karena faktor yang mempengaruhi siswa itu sendiri. Seperti faktor yang ada dalam diri siswa dan yang ada di luar siswa.<sup>37</sup>

Terlaksananya metode atau media yang digunakan ibu Hj Solikha ketika pembelajaran berlangsung menjadikan murid mudah dalam memahami atau menangkap setiap materi yang di ajarkan seperti pemaparan dari Putri Wulandari yakni:

“waktu pembelajaran berlangsung cara yang digunakan berbeda kak, tapi ada juga yang sama sih kak, seperti ketika bu shol menggunakan cara ceramah, cuman menerangkan terus selesai dan di kasih tugas di akhir kak, pernah sih seperti itu waktu mata pelajaran sejarah kak, kalo sejarah kan banyak bacaannya kan kak. Tapi pas waktu ekonomi bu shol

---

<sup>37</sup> Sholekhah, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2022, wawancara 1, transkrip

menggunakan gambar orang pergi ke pasar, terus ada yang membuat tahu kak”<sup>38</sup>

Pemaparan yang di paparkan oleh putri disini dapat dilihat bahwa bu Hj solihah menggunakan metode yang berbeda pada setiap materi yang berbeda, tapi ada juga penggunaan metode yang sama ketika materinya berbeda, jadi kesimpulannya ibu Hj Solihah menggunakan strategi atau cara dalam pembelajaran dengan penyesuaian jenis, sifat materinya.

Senada dengan pernyataan ibu Hj Solihah tentang pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran ketika di lakukan di dalam kelas pada mata pelajaran IPS disini yakni:

“pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran di sekolah dalam bentuk pemberian tugas atau soal, setiap kali selesai pemberian materi selalu diselangi dengan pemberian tugas biasanya di akhir pembahasan di kelas, ketika siswa sudah menyatakan memahami dan menangkap materi yang sudah saya ajarkan mbk”<sup>39</sup>

Proses belajar mengajar yang ada di sekolah tidak bisa dikatakan terus berjalan dengan baik dan mulus, adakalanya ketika siswa berkesulitan pada pembelajarannya dan juga adakalanya siswa berkesulitan dalam hal penilaian kenaikan kelas seperti siswa yang mendapatkan nilai rendah ketika mengikuti ujian kenaikan kelas seperti pernyataan dari ibu Hj Solihah yakni:

“pada kesulitan belajar disini juga dialami siswa ketika mengikuti ujian kenaikan kelas mbak, seperti anak yang mendapatkan nilai rendah. Disini ada kriteria penentuan nilai siswa mbk, biasanya penentuan nilai untuk kenaikan kelas dari beberapa nilai harian, jika dirasa nilai siswa tersebut masih kurang maka diwajibkan mengikuti ujian remedial mbk”<sup>40</sup>

Bisa disimpulkan bahwa ada program remedial ketika siswa dirasa kurang nilai dalam persyaratan kenaikan kelas,

---

<sup>38</sup> Putri Wulandari, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2022, wawancara 3, Transkrip

<sup>39</sup> Sholekhah, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>40</sup> Sholekhah, wawancara oleh peneliti, 29 Mei 2022, wawancara 1, transkrip

maka guru mapel seperti bu Hj Solihah disini mewajibkan siswa untuk mengikuti ujian remedial untuk memenuhi nilai siswa yang kurang atau yang belum sesuai dengan KKM.

Senada yang di paparkan oleh siswa yang bernama Ahmad Daffa bahwa dia mengikuti proram remedial yang di laksanakan oleh ibu Hj Solihah yakni:

“pernah kak, kemarin saya habis ikut ujian semesteran dua kali kak, ada temenya juga sih kak, gak cuman aku aja, kalo sekelas ada 3 orang temenku kak, yang ikut ujian remedial yang di suruh oleh bu sol kak, kalo menurutku sih soal yang di ujikan di saat ujian remedial sama kayak kisi-kisi yang diberikan oleh bu sol kak, tapi masih ada beberapa kesulitan sih kak, alhamdulillah nilai saya bisa naik kak.”<sup>41</sup>

Dari pemaparan ahmad daffa di atas bahwa salah satu strategi guru yakni program remedial yang diterapkan terhadap murid dengan langkah-langkah yang di terapkan menjadikan siswa bisa mengikuti program tersebut dengan baik dan bisa mencapai target yang baik. Disini guru juga mengarahkan siswa dalam mengikuti program remidialnya seperti memberikan kisi-kisi yang akan diujikan dalam program remedial, siswa juga mengikutinya dengan baik.

### C. Analisis Data

#### 1. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di MTs Nurul Ittihad Kecamatan Wedung

##### a. Faktor Internal

Faktor internal ini lebih tepatnya berasal dari diri sendiri Faktor ini bisa dilihat dari perilaku siswa disaat proses pembelajaran, karena faktor internal ini berhubungan dengan minat serta motivasi belajar siswa sendiri.<sup>42</sup> Pada pengamatan peneliti di kelas VII di MTs Nurul Ittihad Babalan peneliti menemukan banyak diantara siswa yang tidak fokus pada materi yang di sampaikan guru, ada yang melamun sendiri, ada juga yang tertidur sehingga mengakibatkan sulitnya siswa

---

<sup>41</sup> Ahmad Daffa, wawancara oleh penulis, 30 Mei 2022, wawancara 4, Transkrip

<sup>42</sup> Rofiqi and Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar Pada Siswa*, 15.



untuk menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dan mengakibatkan prestasi siswa rendah. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa adalah faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1) Fisiologis

Fisik disini yang saling berhubung dengan kondisi tubuh siswa di saat pembelajaran sedang berlangsung. Faktor fisik disini dibagi menjadi dua yakni:

a) Karena Sakit

Kaitannya siswa sakit ketika melakukan pembelajaran berlangsung yang ada di MTs Nurul Ittihad Babalan Wedung ini tidak menjurus dengan hal yang serius. Siswa sakit disini rata-rata mengalami gejala seperti pusing, dan demam yang biasa dialami oleh mayoritas orang atau siswa lainnya. Beda hal jika siswa mengalami sakit pada gangguan pendengaran, atau gangguan otak yang menjadikan serius sehingga haru di tangani oleh dokter yang ahli pada bidangnya.

Seperti halnya kelainan penyakit disleksia yang terjadi pada siswa. gangguan belajar ini masuk dalam gangguan saraf pada bagian batang otak. Bagian otak inilah yang memproses Bahasa. Namun masalah ini tidak ada hubungannya dengan kecerdasan seseorang, asalkan dikelola dan ditangani dengan baik. Pada gejalanya disini yakni kesulitan belajar membaca walaupun tingkat kecerdasannya normal, memiliki kemampuan berbicara lambat, kesulitan mengkoordinasi gerak tubuh, dan sulit berkonsentrasi dan cenderung mudah sakit. Yang mengalami disleksia ini tidak hanya anak-anak, orang dewasa juga bisa terdampak dengan hal ini.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Makarim Fadhli Rizal, "Disleksia, Gejala, Penyebab, dan Pengobatan" halodoc, 2022, p. <<https://www.halodoc.com/kesehatan/dosleksia>>. {accessed 13 September 2022}.



b) Kurang Sehat

Kurang sehat disini seperti kurang semangat dalam melakukan pembelajaran. kemalasan belajar yang diderita siswa kelas VII di MTs Nurul Ittihad Babalan membuat enggan dalam mengikuti mata pelajaran di dalam kelas. Salah satu penyebab siswa malas dalam hal ini dikarenakan guru selalu menggunakan metode yang sama seperti metode ceramah secara terus-menerus dan menjadikan monoton sehingga siswa tidak tertarik.

Dari hasil pengamatan penulis malasnya siswa mengikuti pembelajaran di kelas karena guru sering menggunakan metode ceramah. Untuk itu sebagai seorang guru harus bisa memberikan metode pembelajaran yang bervariasi agar motivasi siswa semakin meningkat.

Setiap metode pengajaran yang digunakan kurang baik akan berpengaruh pada belajar siswa, guru bisa mengajar dengan metode ceramah secara terus menerus maka siswa akan semakin bosan, mengantuk, pasif dikelas, melamun, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif, pasti berani mencoba metode yang baru yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dengan baik.<sup>44</sup>

2) Psikologis

Keadaan otak atau kejiwaan siswa yang dapat mempengaruhi siswa ketika belajar mengajar. Termasuk dalam faktor ini adalah bakat, minat, dan motivasi belajar.

a) Tidak adanya bakat

Bukan tidak mempunyai bakat dalam hal ini tidak adanya bakat dalam materi IPS nya, seperti siswa tidak focus dalam penyampaian materi oleh guru dikarenakan tidak sesuai dengan keahlian siswa itu sendiri, di buktikan dengan

---

<sup>44</sup> Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa" 11, no. 1 (2017): 238.

ketika guru menyampaikan materi ada yang mengantuk dan tidak memperhatikan materi, ketika penulis tanya siswa tersebut bilang kalo dirinya jenuh dengan pembelajaran IPS karena kebanyakan membaca, dan menghafal inisial nama yang sulit.

Pembahasan yang terkait dengan minat bakat siswa disini seperti yang ada pada artikel al ma'soem Bandung menjelaskan bahwa tidak adanya minat atau bakat siswa dengan materi yang terkait bisa dilatih dengan belajar di sekolah. Namun bukan hanya belajar saja tapi ada kewajiban sekolah mengembangkan minat dan bakat siswa dengan cara membentuk berbagai program, untuk mengatasi kekurangan minat siswa dalam hal lain.<sup>45</sup>

Pembuatan program sekola juga tidak semudah apa yang dikatakan guru harus berfikir bagaimana program iru bisa diterima dan berguna dengan baik, tapi bu Solihah selaku guru IPS disini tidak berputus asa ketika ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan sebab tidak mempunyai bakat dalam pembelaaan IPS, beliau tetap mengajar dan berusaha jika ada kendala siswa yang berkesulitan belajar dikarenakan jenuh dan tidak sesuai bakat siswa.

b) Kurangnya minat belajar siswa

Minimnya minat belajar siswa kelas VII sangat jelas sekali terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS dibuktikan ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan banyak siswa yang hanya diam dan menunggu siswa lain mengerjakan.

Salah satu penyebab rendahnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa

---

<sup>45</sup> 'Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa dengan Program Sekolah' Al Ma'some Bandung. Co.Id. 2022, p. 1, <<https://almasoem.sch.id/mengembangkan-minat-dan-bakat-siswa-dengan-program-sekolah/>> {accessed 13 September 2022}

itu sendiri, kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda, ada siswa yang tingkat pemahamannya baik ada juga yang sedang dan ada juga yang buruk. Ketika siswa merasa kesulitan dalam memahami materi mereka menyimpulkan bahwa mata pelajaran itu sulit dan malas untuk membaca atau mempelajarinya, ini menjadikan minat siswa dalam belajar menurun.

Rendahnya minat belajar siswa menyebabkan mereka tidak optimal dalam belajar di kelas. Oleh karena itu, peran guru sebagai motivator dalam belajar mengajar di kelas perlu dilakukan dan dioptimalkan. Selain itu banyaknya materi yang perlu diajarkan pada pembelajaran siswa mengharuskan guru mencari dan mempelajari berbagai metode, strategi, maupun pendekatan yang sesuai dalam proses pembelajaran di kelas.

Hilangnya minat belajar pada siswa menimbulkan kesulitan belajar pada siswa. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan bahkan banyak menimbulkan problem pada dirinya. Karena itu pembelajaran yang diikuti tidak pernah terjadi proses di dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap suatu mata pelajaran dapat terlihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung.<sup>46</sup>

c) Rendahnya motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa kelas VII sangat rendah hal ini dapat dilihat dari perhatian siswa yang minim saat mengikuti pembelajaran di kelas, serta kurang adanya keseriusan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

---

<sup>46</sup> Dalyono M, *Psikologi Pendidikan*, 3rd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 233.

Selain itu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa adalah metode yang digunakan oleh guru, metode yang baik menyenangkan atau kurangnya inovasi guru dalam penerapan metode atau media pembelajaran, sehingga membuat siswa bosan dan tidak menarik dalam belajar.

Sikap yang kurang positif didalam belajar akan semakin Nampak ketika tidak ada pengawasan dari guru atau orang tua. Oleh sebab itu, rendahnya motivasi belajar merupakan suatu masalah dalam belajar. Karena ini dapat memberikan dampak bagi tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Guru serta orang tua memiliki peran yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar terhadap siswa.

Motivasi didalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Siswa yang mempunyai motivasi belajar akan Nampak melalui kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar, antara lain Nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, sesuai dengan tuntutan pembelajaran.<sup>47</sup>

#### b. **Faktor Eksternal**

Terdapat juga faktor eksternal selain internal, faktor eksternal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari mata pelajaran, faktor ini terdiri dari yakni:

##### 1) **Faktor Lingkungan Keluarga**

Orang tua atau keluarga sangat berpengaruh dalam tumbuh kembangnya anak dan ini juga mencakup pada pendidikan siswa atau pembelajaran siswa ketika di rumah. Ketika sistem pembelajaran di rumah teratur, siswa belajar di rumah dengan sebagaimana mestinya, dan siswa mengerjakan PR

---

<sup>47</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, 11th ed. (Bandung: Alfabeta, 2019), 180.

dengan baik maka tanda orang tua peduli terhadap anaknya (dorongan orang tua dalam belajar).

Bisa dilihat jika kepedulian orang tua minim menyebabkan malasnya siswa dalam belajar karena tidak adanya perhatian orang tua. Hal ini dapat dibuktikan ketika siswa pulang dari sekolah langsung main atau malahan tidur, pada malam harinya pun siswa sudah capek dengan rutinitas sehari-hari, orang tua juga membiarkan saja tanpa adanya pertanyaan tentang PR atau lain sebagainya.

Perbedaan antara orang tua yang memperhatikan pendidikan anak dengan yang tidak memperhatikan akan tampak berbeda, hal ini bisa diketahui ketika siswa melakukan kegiatan belajar di kelas, siswa yang kurang perhatian orang tuanya akan menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Begitu pula orang tua yang bersifat otoriter atau kejam, akan menyebabkan mental yang tidak sehat pada anak. Sehingga mengakibatkan siswa tidak nyaman, tidak senang di rumah, siswa akan pergi mencari teman sebayanya, dan melupakan belajar.<sup>48</sup>

## 2) Faktor Lingkungan Sekolah

Guru disini juga bisa menjadi penyebabnya, yakni apabila hubungan guru dengan siswa tidak baik. Melalui pengajaran, guru dapat menentukan berbagai proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa atau subjek belajarnya sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Minimnya penggunaan media dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor yang membuat motivasi belajar kurang. Minimnya motivasi belajar siswa akan berdampak pada hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru sangat penting. Di beberapa kutipan yang penulis pahami diungkapkan bahwa sesungguhnya tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas, lebih dari sekedar melaksanakan pembelajaran di kelas.

---

<sup>48</sup> Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, 3rd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) 238.

Tidak berkualitasnya seorang guru juga bisa mempengaruhi siswa dalam mengalami kesulitan belajar. Atau hubungan guru dengan muridnya kurang baik, guru terlalu menuntut standar pelajaran diatas kemampuan anak, dan metode yang digunakan guru kurang tepat.<sup>49</sup>

Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas VII di MTs Nurul Ittihad Babalan adalah faktor internal dan eksternal. Seperti dikemukakan oleh M. Dalyono “dibagi dua faktor yakni faktor internal dan eksternal, faktor internal ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri sendiri, sedangkan eksternal keadaan yang muncul di luar diri siswa”.

## 2. Strategi Guru Menangani Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di MTs Nurul Ittihad Kecamatan Wedung

Kata strategi kerap disebutkan sebagai cara, rencana, atau taktik yang disusun untuk mencapai sasaran dan tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan dan dibuat oleh beberapa orang atau individu. Setiap guru pasti memiliki strategi tersendiri, strategi yang digunakan oleh seorang guru sangat menentukan keberhasilan dari suatu pendidikan. Pemilihan strategi harus sesuai dengan materi yang digunakan, dalam hal ini akan memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran, begitu juga dengan mata pelajaran IPS.

Ketepatan penggunaan kebutuhan strategi dalam pemaparan setiap materi pembelajaran IPS itu sangat diperlukan. Karena IPS tidak hanya dibutuhkan saat sekolah saja tetapi juga akan bermanfaat di dalam kehidupan karena konteks materi pelajarannya sangat menyeluruh pada kehidupan manusia dan mempelajari Sosial atau ilmu sekitar kita.

Seperti yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses yang berbunyi:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, siswa untuk

---

<sup>49</sup> Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, 3rd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) 236.



berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa”.

Latar belakang siswa di MTs Nurul Ittihad Babalan dapat menyerap materi dengan mudah, sedang dan lambat. Strategi yang digunakan oleh Ibu Hj Solihah S.Pd.I selaku guru IPS, beliau menggunakan empat metode yakni metode Inkuiri, Ekspositori, Kooperatif, dan Program Remedial. Sesuai yang telah dituliskan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran yang Berorientasi Standar Proses Pendidikan” menjelaskan tiga metode yang dapat digunakan yakni Inkuiri, Ekspositori, dan Kooperatif.

#### a) **Inkuiri**

Strategi pembelajaran inquiry (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditanyakan. SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi empat 4 faktor yakni: *maturation, physical experience, socialexperience, dan equilibration*. Strategi ini menggunakan beberapa metode yang relevan, diantaranya:

##### 1. Metode diskusi

Metode ini merupakan suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan problem, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Siswa disini melakukan kegiatan diskusi tentang suatu problem yang dikasih guru, sehingga siswa menjadi aktif.

##### 2. Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas merupakan cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Seorang guru memberikan suatu tugas kepada siswa untuk diselesaikan, sehingga siswa menjadi aktif adanya tugas tersebut.

### 3. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula sebaliknya. Guru disini memberikan waktu luang untuk siswa bertanya kepada gurunya terkait materi pembelajaran yang sudah disampaikan tadi.

### b) Ekspository

Strategi ekspository adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Strategi pembelajaran ekspository merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan.

Melalui kegiatan ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai siswa dengan baik, proses sistem ini guru menyajikan pada bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga siswa tinggal menyimak dan mencerna saja secara tertib dan teratur.

Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya:

#### 1. Metode ceramah

Kegiatan pembelajaran siswa harus di barengi dengan metode yang digunakan, metode ceramah disini merupakan penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relative besar. Jadi ini sesuai dengan pengertian dan maksud dari strategi ekspository tersebut, dimana strategi ini merupakan strategi ceramah atau satu arah.

#### 2. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi,

atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan dengan lisan. Jadi guru memperagakan apa yang sedang dipelajari kepada siswanya.

**c) Kooperatif**

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu anantara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen), sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, diantaranya:

1. Metode diskusi

Setiap siswa dituntut untuk dapat menemukan pemecahan problem dari suatu masalah yang dihadapi. Biasanya setiap siswa dipersilahkan untuk mengemukakan suatu pendapatnya yang berkaitan dengan problem yang diangkat dalam pembahasan diskusi tersebut.

2. Metode tugas atau resitasi

Guru bebas menentukan kelompok pada setiap siswa, atau siswa diperbolehkan untuk membuat suatu kelompok belajar, kemudian mereka diberi tugas untuk menggali kemampuan, kekompakan, dan pemahaman siswa akan tugas yang diberikan.<sup>50</sup>

**d) Program Remedial Untuk Siswa yang Berkesulitan Belajar**

Program remedial merupakan suatu bentuk khusus pengajaran, yang bermaksud membuat baik atau menyembuhkan.

Program perbaikan ini diarahkan untuk dapat menangani kesulitan belajar yang dialami. Pengajaran remedial merupakan bentuk khusus pengajaran, yang bermaksud membuat baik atau menyembuhkan. Penyembuhan mungkin mencakup sebagian besar aspek kepribadian

---

<sup>50</sup> Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.*, 177.

atau sebagian kecil. Demikian pula proses penyembuhan bisa dalam jangka waktu lama atau singkat.<sup>51</sup>

Setiap pelaksanaan program remedial yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan pasti menggunakan suatu metode yang bisa menjadikan program remedial ini bisa berjalan dengan lancar dan baik, sehingga bisa menjadikan solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Metode pengajaran remedial merupakan metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan kesulitan belajar mulai dari langkah-langkah identifikasi siswa yang berkesulitan belajar sampai dengan langkah selanjutnya.

Beberapa metode yang digunakan dalam pelaksanaan remedial teaching antara lain metode pemberian tugas, tanya jawab, dan kerja kelompok.<sup>52</sup> Dapat disimpulkan bahwa banyak metode yang digunakan dalam remedial teaching, metode-metode tersebut tentu saja tidak berbeda dengan metode-metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada umumnya dan seorang guru harus memilih metode yang sesuai dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

#### 1. Metode Pemberian Tugas

Suatu metode yang dilakukan guru dengan memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa baik secara kelompok maupun secara individual, kemudian diminta pertanggung jawaban masing-masing atas tugas-tugas tersebut. Selain itu, melalui metode pemberian tugas dapat juga digunakan dalam mengenali kasus siswa yang mengalami kesulitan belajar.

#### 2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan bentuk interaksi langsung secara lisan antara guru dengan siswa. Dalam pengajaran remedial, metode tanya jawab dapat dilakukan dalam bentuk dialog antara guru dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

---

<sup>51</sup> Wijaya Cece, *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber*, 1st ed. (Bandung: remaja Rosdakarya, 2010), 3.

<sup>52</sup> Masbur, "Remedial Teaching Sebagai Suatu Solusi," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA XII No.2* (2012): 20.

### 3. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok merupakan penyajian materi dengan cara memberikan tugas-tugas kepada kelompok-kelompok belajar untuk mempelajari materi yang sudah ditentukan oleh guru dalam rangka mencapai tujuan. Dalam kerja kelompok, yang terpenting adalah interaksi antar anggota kelompok yang kemudian akan terjadi perbaikan pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Pembahasan dari pengertian diatas, ibu Hj Solihah memilih strategi inkuiri, ekspositori, kooperatif dan program remedial untuk menjadikan siswanya lebih baik dalam pembelajarannya. Dengan menggunakan metode diskusi dan resitasi bagi strategi kooperatif, ibu Hj Solihah menugaskan siswa membentuk kelompok setelah itu masing-masing kelompok meresum atau menelaah materi tersebut kemudian memberi kesempatan kepada salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok yang lain dipersilahkan untuk bertanya, menyanggah atau menanggapi.

Ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi, untuk mengatasi hal ini, guru menerapkan sistem reward bagi siswa yang bertanya, menyanggah, meambah atau menjawab pertanyaan. Dengan pemberian redward, diharapkan siswa dapat berlomba-lomba untuk bertanya, menyangga, menambah atau menjawab pertanyaan agar bisa mendapatkan tambahan nilai.

### 3. Hasil Evaluasi Penerapan Strategi Guru Menangani Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS di MTs Nurul Ittihad Kecamatan Wedung

Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menetapkan tentang suatu hal seperti objek, proses, unjuk kerja, kegiatan hasil, tujuan atau hal lain berdasarkan kriteria tertentu yang ditentukan melalui penilaian. Previcall memberikan pernyataan bahwa “evaluasi yaitu serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem mengajar atau belajar sebagai suatu keseluruhan”. Sedangkan evaluasi belajar merupakan proses penentuan prolehan hasil belajar dengan berdasar pada kriteria tetentu.<sup>53</sup> Jadi dapat disimpulkan

---

<sup>53</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 18th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 146.



bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses penentuan nilai tentang proses penentuan nilai tentang proses pembelajaran yang berdasar pada kriteria tertentu melalui penilaian dan pengukuran.

Hakikatnya evaluasi merupakan bentuk laporan dari suatu proses pembelajaran, khususnya laporan mengenai kemajuan dan prestasi belajar siswa. maka dari itu disampaikan bahwa evaluasi merupakan bentuk pertanggungjawaban guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dan evaluasi merupakan bagian yang penting dalam sistem intruksional. Fungsi pokok evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Fungsi Edukatif  
Evaluasi adalah suatu subsistem dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan system dan salah satu subsistem pendidikan.
- b. Fungsi Institusional  
Evaluasi berfungsi mengumpulkan informasi akurat tentang input dan output pembelajaran disamping proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi dapat diketahui sejauh mana siswa mengalami kemajuan dalam proses belajar setelah mengalami proses pembelajaran.
- c. Fungsi Diagnostik  
Dengan evaluasi dapat diketahui kesulitan masalah-masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dalam proses atau kegiatan belajarnya. Dengan informasi tersebut maka dapat dirancang dan diupayakan untuk menanggulangi dan memecahkan masalah.
- d. Fungsi Administratif  
Evaluasi menyediakan data dengan kemajuan belajar siswa, yang berguna untuk memberikan sertifikasi (tanda kelulusan) dan untuk melanjutkan studi lebih lanjut dan untuk kenaikan kelas. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru-guru dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), hal ni berdaya guna untuk kepentingan supervise.
- e. Fungsi Kurikuler  
Evaluasi berfungsi menyediakan data dan informasi yang akurat dan berdaya guna bagi perkembangan kurikulum (perencanaan, uji coba di lapangan, implementasi, dan revisi).



f. Fungsi Manajemen

Komponen evaluasi merupakan bagian integral dalam sistem manajemen, hasil evaluasi berdaya guna sebagai bahan bagi pimpinan untuk membuat keputusan manajemen pada semua jenjang manajemen.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran IPS di MTs Nurul Ittihad Wedung terdapat beberapa penilaian terhadap penerapan strategi guru dalam menangani kesulitan belajar IPS. Disini guru menerapkan strategi Inkuiri, Ekspositori, Kooperatif, dan Program Remedial. Pada evaluasi yang penulis gunakan disini menghasilkan bahwa ibu Hj Solihah menggunakan semua strategi yang sudah disebutkan diatas, dalam penggunaannya disini ibu Hj Solihah tergantung pada materinya, bu shol menyesuaikan antara materi pelajaran IPS dengan strategi atau metode yang akan digunakan. Disisi lain masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan belajar walaupun bu shol sudah menerapkan strateginya, dikarenakan masih ada faktor dari dalam diri siswa (internal) atau pun (eksternal).

Kerja keras atau rencana program yang guru terapkan pada siswa kelasnya, siswa mata pelajarannya, atau siswa bimbingannya pasti selalu ada kendala atau kekurangan dalam rencana guru, seperti guru menerapkan strategi dalam menagani kesulitan belajar, maka guru harus siap dengan hasil rencana program beliau, walaupun sudah di persiapkan dengan matang. Namun disini guru harus punya laternatif lain jika sudah menerapkan strategi itu. Seperti anak yang berkesulitan belajar dalam hal ini memengaruhi nilai siswa, guru harus mengarahkan siswanya untuk mengikuti program remdial, atau program lainnya.

Sedangkan pada strategi program remedial disini guru menerapkannya dengan tes atau tugas untuk siswa yang mengalami kesulitan belajar yakni rendahnya nilai siswa, guru menerapkan program ini sesudah siswa melakukan ujian kenaikan kelas. Ketika nilai siswa dirasa masih rendah atau belum sesuai dengan capaian nilai KKM maka siswa tersebut harus mengikuti ujian remedial dalam meperbaiki nilainya sehingga tidak berpengaruh pada persyaratan kenaikan kelas siswa.